BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyuluhan merupakan suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk merubah individu serta masyarakat agar dapat lebih baik lagi sesuai dengan apa yang diharapkan. Penyuluhan merupakan hal yang penting bagi humas, karena tujuan humas adalah penyajian berbagai informasi dan pendidikan atau penyuluhan untuk menciptakan saling pemahaman (Anggoro, 2001:3).

Rumah Sakit Umum Bhakti Asih juga menganggap penyuluhan itu penting, karena dengan adanya penyuluhan maka rumah sakit dapat menginformasikan serta memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar mengenai program-program kesehatan saat ini. Rumah Sakit Umum Bhakti Asih merupakan rumah sakit swasta yang cukup banyak mendapat perhatian dari masyarakat, khususnya masyarakat sekitar Kota Tangerang. Rumah Sakit Umum Bhakti Asih merupakan salah satu pilihan alternative masyarakat sekitar Kota Tangerang dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Hal ini berawal dari Praktek Bidan Ny Dedeh Nuriyati, yang kemudian pada tahun 1985 menjadi Rumah bersalin Bhakti Asih, dan pada tahun 1993 dilengkapi dengan klinik spesialis. Sehingga pada tahun 2005, Klinik Bhakti Asih tersebut berubah menjadi Rumah Sakit Umum.

Salah satu program kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Bhakti Asih adalah penyuluhan mengenai program keluarga berencana atau KB. Keluarga berencana merupakan salah satu program pemerintah yang dibuat dalam upaya menyeimbangkan antara kebutuhan dengan jumlah penduduk di Indonesia.

Program keluarga berencana ini diperlukan karena menurut hasil sensus penduduk tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia tercatat sebesar 237.641.326 jiwa (http://sp2010.bps.go.id/), dan pada tahun 2014 jumlah penduduk di Indonesia mencapai 245.862.034 jiwa (http://sinarharapan.co/news/read/140916057/mendagri-pastikan-jumlah-penduduk-254-juta-span-span-). Dengan data tersebut dapat terlihat bahwa dalam kurun waktu 4 tahun, jumlah penduduk Indonesia meningkat sebesar 8.220.708 jiwa. Maka dari itu perlu diadakannya penyuluhan kepada masyarakat sekitar mengenai program keluarga berencana ini, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya mengikuti program keluarga berencana.

Dalam upaya penyuluhan program Keluarga Berencana (KB) ini humas berperan sebagai mediator antara rumah sakit dengan masyarakat, selain itu humas juga berperan dalam menjalin kerjasama dengan beberapa pihak terkait. Humas merupakan suatu bagian yang berperan dalam membangun komunikasi yang efektif. Sehingga dalam kegiatan yang dilakukan oleh humas terdapat suatu usaha dalam

mewujudkan hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik baik internal maupun eksternal.

Publik humas di dalam rumah sakit terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Publik internal rumah sakit diantaranya dewan direksi perusahaan, karyawan, dan para pemegang saham. Sedangkan publik eksternal di rumah sakit diantaranya pasien, keluarga pasien, media, pemerintah, pesaing dan masyarakat sekitar.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh humas rumah sakit dalam menjalin hubungan baik dengan publik eksternal adalah dengan pelaksanaan penyuluhan program keluarga berencana (KB). Program ini telah dilaksanakan sejak 2011 dan kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar mengenai pentingnya menggunakan KB.

Dalam pelaksanaannya humas menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), Kader, dan Ibu PKK. Kerjasama ini dilakukan agar pihak-pihak terkait dapat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi serta menyebarluaskan undangan yang diberikan oleh rumah sakit kepada masyarakat sekitar. Disamping itu humas juga berkerjasama dengan sponsor untuk mendukung acara ini dengan memberikan bingkisan kepada para peserta penyuluhan.

Humas juga berkoordinasi dengan unit terkait yakni bidan. Bidan dipilih sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat mengenai

program keluarga berencana (KB). Bidan dinilai sebagai orang yang memiliki pengetahuan lebih dalam penyampaian pesan mengenai program keluarga berencana (KB).

Penyuluhan KB tidak hanya ditujukan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi para peserta, tetapi juga untuk menyebarkan informasi-informasi terbaru seputar program KB. Seperti dalam pemilihan alat kontrasepsi dan produk kontrasepsi terbaru yang dapat digunakan dan direfrensikan kepada para peserta. Maka dari itu penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk *sharing*. Dengan metode *sharing* tentunya pelaksanaan dari penyuluhan KB tidak memperlihatkan unsur paksaan agar masyarakat menggunakan KB, akan tetapi lebih mengarah pada memberi saran kepada para peserta agar dapat lebih baik. Dengan demikian humas dan bidan harus mempersiapkan materi penyuluhan dan cara penyampaian pesan yang tepat kepada para peserta agar informasi yang diberikan lebih menarik dan mudah dipahami.

Maka dari itu humas berkerjasama dengan bidan agar tujuan humas untuk memberikan pemahaman dapat tercipta melalui peran bidan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat sekitar melalui program penyuluhan keluarga berencana (KB) yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Bhakti Asih.

1.2 Masalah Penelitian

Rumah Sakit Umum Bhakti Asih mengadakan kegiatan penyuluhan program keluarga berencana yang dilaksanakan di sekitar daerah operasional rumah sakit. Tujuan humas dalam melakukan kegiatan tersebut yakni untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar mengenai KB. Masyarakat yang menjadi target sasaran dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah ibu-ibu hamil dan ibu-ibu usia produktif, dan mayoritas berasal dari golongan menengah kebawah.

Berdasarkan hasil dari penjajakan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa materi yang didapatkan oleh peserta penyuluhan yakni mengenai pengetahuan tentang KB seperti manfaat yang didapatkan apabila kita menjalankan program KB, macam-macam alat KB, tata cara penggunaannya, pemilihan KB yang tepat, dan kelebihan serta kekurangan dari alat kontrasepsi yang digunakan. Dari beberapa posyandu menyatakan sudah lama berkerjasama dengan Rumah Sakit Umum Bhakti Asih, karena mayoritas dari para kader sudah kenal akrab dengan ibu Dedeh Nuriyati selaku pemilik Rumah Sakit Umum Bhakti Asih sejak ibu Dedeh Nuriyati masih menjadi bidan.

Para peserta yang dituju dalam kegiatan penyuluhan ini adalah ibu-ibu yang berada disekitar posyandu atau per-RW. Biasanya para peserta mengetahui akan adanya penyuluhan dari para kader yang menginformasikan kepada mereka melalui siaran masjid, berkunjung ke setiap rumah, dan pemberitahuan pada saat imunisasi.

Kurangnya pemahaman yang di dapatkan serta dimiliki oleh ibu-ibu mengenai program KB menjadikan kegiatan penyuluhan KB ini menjadi penting untuk dilakukan. Karena sebagian dari mereka masih menggunakan pemahaman lama seperti banyak anak banyak rezeki. Selain itu para peserta juga lebih memahami tentang KB suntik dan pil ketimbang alat KB lainnya seperti IUD (*Intra Uterine Device*), dan implant karena ibu-ibu pada umumnya memilih untuk menggunakan KB suntik dan KB pil sehingga mereka lebih memahami kedua KB tersebut ketimbang alat kontrasepsi yang lain.

Dengan kurangnya pemahaman tersebut maka kegiatan penyuluhan ini dilakukan, dan dalam penyuluhan ini tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang program KB seperti kredibilitas komunikator, materi yang di sampaikan serta karakteristik peserta yang dituju. Sehingga dari beberapa faktor tersebut dapat diketahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peserta dalam proses memahami materi yang disampaikan.

Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu-ibu terhadap kegiatan penyuluhan dan apa saja yang mempengaruhi pemahaman para peserta terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Dari permasalahan tersebut maka masalah penelitian yang diangkat adalah sebagai berikut : “Bagaimana pemahaman ibu-ibu usia produktif dan hamil terhadap penyuluhan KB Rumah Sakit Umum Bhakti Asih?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman ibu-ibu usia produktif dan hamil terhadap kegiatan penyuluhan KB yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Umum Bhakti Asih.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu komunikasi, serta teori tentang penyuluhan dan pemahaman sehingga dapat memberikan informasi bermanfaat bagi peneliti dan mahasiswa yang mendalami kajian ilmu komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan penyuluhan yang sedang dilakukan Rumah Sakit Umum Bhakti Asih atau organisasi sejenis lain yang sama-sama melaksanakan kegiatan penyuluhan program keluarga berencana (KB).

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang uraian kerangka teori, kerangka pemikiran yang digunakan sebagai landasan dalam menjawab masalah penelitian, operasional variabel dan hipotesis.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Berisi uraian tentang metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, metode keabsahan data.

BAB 4 PEMBAHASAN

Berisi uraian mengenai subjek penelitian, kegiatan penyuluhan KB yang dilaksanakan, hasil penelitian, uji hipotesis, serta pembahasan penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran peneliti terhadap hasil penelitian.